

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena fokus utama dalam penelitian ini adalah pengalaman hidup seseorang. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Dalam penelitian ini mencakup berbagai catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha meneliti bagaimana dinamika kehidupan orang tua anak retardasi mental di Trenggalek dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

A. Pendekatan Studi Kasus

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3).

¹Naila Hayati, “Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian “, *Jurnal Metode kuantitatif dan kualitatif*, 2007

lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Peneliti memilih menggunakan metode studi kasus karena dinamika orang tua anak berbasis ikhlas ini merupakan pengalaman hidup yang dialami oleh seseorang dalam waktu yang masih berlangsung bukan pengalaman hidup yang telah lewat.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Loflan dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain. Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informasi dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah dan data tertulis maupun foto.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.² Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan orang tua anak

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfab, 2006, hlm. 25

retardasi mental di kabupaten Trenggalek. Dari hasil wawancara akan diperoleh data informasi-informasi terkait dengan judul penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang yang lain atau dokumen.³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari informasi saudara subyek dan juga foto-foto maupun catatan harian subyek yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber dari data primer.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 25 Mei 2018 sampai dengan 4 Juni 2018. Proses terhitung sejak peneliti pertama kali melakukan wawancara subjek pertama dan kedua.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah belajar anak berkebutuhan khusus Popeye Kids Center di desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. subyek yang bertempat tinggal di Trenggalek. Subjek dipilih karena beberapa alasan diantaranya karena memang memiliki anak retardasi mental, subjek memiliki tingkat kesabaran yang cukup ketika merawat dan mendidik anak dan dengan alasan pertimbangan peneliti untuk memilih subjek yang bertempat tinggal di Trenggalek.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian

³ *Ibid*, hlm, 262

Wawancara dan Observasi. Wawancara yaitu pertukaran pandangan atau informasi antara dua orang yang bertemu. Sangatlah penting membentuk relasi atau hubungan interpersonal dalam wawancara, yang selanjutnya akan membentuk suatu komunikasi baik verbal maupun non verbal. Dalam wawancara biasanya diajukan pertanyaan-pertanyaan verbal (lisan) yang mempunyai tujuan atau arah tertentu. Atau dengan kata lain, wawancara adalah konservasi atau percakapan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan Observasi yaitu kegiatan mengenali tingkah laku individu, yang biasanya akan diakhiri dengan mencatat hal-hal yang dipandang penting sebagai penunjang informasi mengenai subjek.⁴ Observasi banyak sekali jenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dimana posisi observer sebagai penonton, semacam ada di luar obyek yang diamati. Observer tidak ikut serta dalam kegiatan individu yang diobservasi. Observasi benar-benar berfungsi sebagai penonton, pengamat dan mencatat tingkah laku yang diobservasi.

E. Analisis Data

Data hasil dari penelitian dengan menggunakan metode studi kasus yaitu menjelaskan tentang dinamika orang tua anak retardasi mental dengan menggunakan pendekatan dan unsur-unsur ikhlas. Studi kasus juga dapat menjelaskan tentang hal-hal yang dialami oleh seseorang baik secara kompleks maupun sederhana.

⁴Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm 18

F. Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Ikhlas : Dinamika Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental di Trenggalek, maka memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa kreteria yaitu :⁵

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kreteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar jenis proses Dinamika Orang tua yang memiliki anak Retardasi mental di Trenggalek bahwa yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

2. Keteralihan (*transferability*)

Standart transfebillity ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian, hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksud kan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi,temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

⁵Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, 2007), hlm, 330.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengecek kebenaran data mengenai “Ikhlas: Dinamika orang tua yang memiliki anak Retarsdasi Mental di Kabupaten Trenggalek.